

PELATIHAN MENULIS ARTIKEL BERTEMA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GURU SMP NEGERI 4 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH

Sunahrowi, dan Alfariz Firdausya B.P
Sastra Perancis – FBS UNNES
E-mail : sunahrowi@mail.unnes.ac.id

Abstract

The National Goal set forth in the Preamble of the 1945 Constitution of the State of the Republic of Indonesia is to promote the common welfare, to educate the life of the nation, and to participate in the implementation of world order based on eternal peace and social justice. To realize these national goals, education is a crucial factor. The world of education consists of (maha) students, facilities and infrastructure, and of course educators (teachers).

With regard to several main points about national education, one of the important competencies possessed by teachers is the ability to write scientific articles. The ability to write scientific articles for teachers has at least two practical benefits; first, the ability to write scientific articles can support the professionalism of teachers as individuals and also as well as educators. Second, the ability to write scientific articles also provide benefits for learners because a teacher who is skilled in scientific writing indicates that the teacher has a high degree of innovation and creativity and can support the success of teaching and learning activities.

Some of the above demands leave many contradictions in practice in the school environment, especially junior high school teachers in Singorojo District of Kendal. Many educators have not been able to write scientific (scientific articles) even though they often encounter problems in everyday teaching. Thus, the low ability to write scientific articles for teachers is not based on the absence of material (problems) but caused by lack of training for them. Based on the problem, it is a necessity to conduct training of scientific article writing for teachers and integrate it with some advanced techniques, in this training choose Focus Group Discussion (FGD) technique. Focus Group Discussion (FGD) is a systematic effort in collecting data and information.

Kata kunci : *teachers, professional, scientific, and innovative*

PENDAHULUAN

Tujuan Nasional yang tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang; (3) Setiap warganegara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (4) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; (5) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (duapuluhpersen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan berkembang.

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Profesi Guru PraJabatan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru dalam Jabatan, menegaskan bahwa guru merupakan jabatan profesional yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan beberapa titik pokok tentang pendidikan nasional maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah berupa kemampuan menulis artikel ilmiah. Kemampuan menulis artikel ilmiah bagi guru minimal memiliki dua manfaat praktis, pertama, kemampuan menulis artikel ilmiah dapat menunjang profesionalitas guru sebagai individu dan juga sekaligus pendidik. Kedua, kemampuan menulis artikel ilmiah juga memberikan manfaat bagi peserta didik karena seorang guru yang terampil menulis ilmiah mengindikasikan bahwa guru tersebut memiliki daya inovasi dan kreatifitas yang tinggi dan dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan dua hal, antara lain ; (1) keadaan guru setingkat SMP di Kabupaten Kendal, utamanya yang tergabung dalam guru SMP N 4 Singorojo, yang memiliki banyak kendala untuk meningkatkan kualitas diri mereka selaku pengajar profesional (tersertifikasi) dan meningkatkan jabatan

fungsional mereka. (2). Rendahnya kemampuan menulis guru setingkat SMP di Kabupaten Kendal, utamanya yang tergabung dalam guru SMP N 4 Singorojo karena rendahnya kesempatan dan ketrampilan dalam hal menulis artikel ilmiah. Kedua hal di atas merupakan hasil obersarvasi pengabdian terhadap guru-guru tersebut dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi (tiga bulan terakhir).

Maka, berdasarkan kedua hal di atas pengabdian menyimpulkan bahwa diperlukan pelatihan yang intensif dan efisien sehingga diharapkan diakhir pelaksanaan kegiatan ini akan dihasilkan artikel ilmiah yang siap untuk diterbitkan. Keyakinan ini dilandaskan pada langkah-langkah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang runtut dan terukur hingga ke publikasi di jurnal ilmiah. Kegiatan ini bagi pengabdian juga diharapkan sebagai bentuk sumbangsih Universitas Negeri Semarang secara umum dan pengabdian secara khusus pada peningkatan sumber daya manusia, utamanya guru setingkat SMP di Kabupaten Kendal dan khususnya bagi guru SMP N 4 Singorojo Kendal Jawa Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah publikasi ilmiah. Menulis artikel ilmiah bagi pendidik, utamanya guru, menjadi momok yang menakutkan dan sekaligus sumber permasalahan terbesar mereka. Minimnya publikasi bukan didasarkan oleh minimnya permasalahan yang dihadapi pendidik dan penguasaan metode atau teori pengajaran, namun permasalahan tersebut muncul dikarenakan minimnya kemampuan menulis (artikel ilmiah) dan akses terhadap jurnal ilmiah. Maka pengabdian meyakini bahwa permasalahan tersebut di atas dapat di selesaikan (minimal diminimalisir) dengan dilakukan pelatihan menulis artikel ilmiah dan mendekatkan akses guru pada jurnal ilmiah. Pelatihan dan kemudahan akses tersebut diharapkan akan memberikan

alternative yang tepat bagi guru ditengah kesibukan mereka mengajar siswa-siswinya. Metode yang akan diterapkan dalam pelatihan ini adalah metode *Focus Group Discussion* (FGD).

a. Metode *Focus Group Discussion* (Fgd)

Apa pengertian FGD sebagai sebuah metode penelitian adalah sebuah upaya yang sistematis dalam pengumpulan data dan informasi. Sebagaimana makna dari *Focus Group Discussion*, maka terdapat 3 kata kunci yaitu diskusi – bukan wawancara atau obrolan, kedua, kelompok - bukan individual, ketiga, terfokus – bukan bebas. Dengan demikian FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Jika kita mengartikan FGD seperti itu, maka salah satu implikasinya adalah formatnya. Dalam FGD, para informan diharapkan berkumpul di suatu tempat, dan proses pengambilan data atau informasi dilakukan melalui seorang fasilitator. Implikasi berikutnya adalah peranan fasilitator.

Berbeda dengan wawancara, dalam diskusi, fasilitator tidak selalu bertanya. Tugasnya justru bukan untuk bertanya, tetapi mengemukakan suatu persoalan, suatu kasus, suatu kejadian – sebagai bahan diskusi. Namun jelas dalam prosesnya ia akan sering bertanya – tetapi itu hanya sebagian dari keterampilan mengelola diskusi agar tidak didominasi oleh sebagian peserta atau tidak macet. Permasalahan tertentu yang sangat spesifik menunjukkan bahwa diskusi dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yang sudah jelas. Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya pun jelas dan spesifik. Banyak orang berpendapat bahwa FGD dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Artinya, diskusi yang dilakukan ditujukan untuk mencapai suatu kesepakatan tertentu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi oleh para peserta. Jika hal tersebut dilakukan, itu bukan FGD. Diskusi itu dinamakan rapat.

Walau proses FGD itu memang hanya memerlukan waktu beberapa jam (1-2 jam),

tetapi persiapan dan analisis terhadap data dapat memakan waktu lama. Dengan kata lain, investasi waktu dan tenaga dapat menjadi mahal dan lama jika dalam proses penelitian semua hasil FGD harus ditranskrip, menggunakan tenaga profesional, dan analisis dilakukan dengan sangat teliti. Waktu dan biaya yang dibutuhkan sangat tergantung dari jumlah data (berapa FGD), kualitas data dan analisisnya, serta kualifikasi dari peneliti.

Walau seseorang yang secara profesional dilatih untuk menjadi moderator FGD memang efektif, tidak berarti bahwa kita tidak dapat melatih kaum 'awam'. Seperti diskusi kelompok pada umumnya, sejauh seseorang menguasai keterampilan proses yang akan mampu menciptakan suasana yang aman untuk berbicara jujur dan terbuka, maka orang tersebut dapat sangat efektif. Tentu saja selain keterampilan, masih dibutuhkan pengalaman. Pengalaman ini dapat dibangun sesuai dengan periode proyek.

Pada prinsipnya FGD dapat dilakukan dimana saja. Semakin kecil potensi gangguan terhadap konsentrasi peserta semakin baik. Semakin aman dan nyaman tempat yang digunakan, semakin baik. Tidak harus berada di sebuah ruangan tertutup yang ber AC. Meskipun demikian, tempat itu harus memungkinkan orang berbicara dan mendengarkan secara efektif tanpa harus berteriak-teriak. Perlengkapan lain adalah kertas dan pensil. Jika memungkinkan adanya alat perekam, maka lebih sempurna-tetapi bukan prasyarat mutlak.

Prasyarat peserta bervariasi sesuai dengan permasalahan yang hendak dipahami. Peserta yang tidak saling kenal memberikan keuntungan bagi peneliti, karena tanggapan mereka terhadap masalah bisa sangat bervariasi dan tidak ada kecenderungan untuk konformitas. Artinya, peserta tidak perlu mengikuti pendapat orang lain hanya sekedar untuk dapat diterima dalam kelompok. Jika masalahnya mensyaratkan peserta yang saling kenal -karena tujuan penelitian adalah untuk membicarakan masalah sehari-hari yang tidak kita anggap masalah- maka hal itu harus dipenuhi. Yang penting adalah membangun suasana diskusi agar setiap peserta merasa nyaman berpendapat sendiri.

FGD tidak cocok untuk topik-topik yang sensitif. Hal ini dikemukakan karena disadari bahwa membicarakan topik-topik sensitif seperti seks atau pandangan politis seseorang dalam kelompok, dapat menimbulkan rasa malu atau sehingga diskusi tidak berkembang. Dalam kenyataannya, permasalahan seputar perilaku seks, kekerasan dalam keluarga, penggunaan narkoba, soal-soal politis, dan lain-lain, banyak yang diteliti dengan menggunakan FGD. Yang penting adalah bahwa untuk suatu persoalan tertentu fasilitator perlu mempersiapkan diri dengan baik. Keberhasilan FGD akan sangat dipengaruhi oleh persiapan fasilitator dalam memilih topik permasalahan yang hendak diteliti, rekrutmen terhadap peserta pemilihan tempat dan waktu untuk FGD sehingga nyaman dan aman. Topik-topik yang sangat sensitif, seperti pengalaman seksual atau kekerasan, misalnya, tentu membutuhkan berbagai persyaratan rekrutmen peserta serta penyelenggaraan FGD yang menjamin kerahasiaan dan menghindari diskriminasi atau stigmatisasi.

Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah adanya kecenderungan untuk konformitas dalam kelompok, diperlukan metode penelitian lain untuk memvalidasi hasil FGD, dan lain-lain. Konformitas dalam kelompok memang sebuah persoalan yang tidak dapat dipandang enteng. Meskipun demikian, dengan latihan yang memadai, moderator dapat mengatasi hal ini. Mengenai keabsahannya sebagai metode penelitian, perlu disadari bahwa semua metode penelitian mempunyai kelemahan masing-masing. Jika sebuah metode penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka keabsahan metode itu tidak perlu diragukan lagi. Memang perlu digarisbawahi bahwa dalam metode penelitian sosial, sering dihindari untuk melakukan triangulasi. Triangulasi berarti membandingkan data yang diperoleh dengan metode tertentu (misal, wawancara atau FGD) dicocokkan dengan data untuk permasalahan serupa yang diperoleh dengan metode lain seperti survei, observasi, penelitian dokumen dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peserta Pelatihan

Pelatihan menulis artikel ilmiah ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo. Sekolah ini terletak di desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jarak lokasi pengabdian dari kampus Universitas Negeri Semarang berjarak 30 KM. Perjalanan menuju lokasi memerlukan waktu tempuh 90 menit dikarekan medan jalan yang penuh dengan tantangan, naik-turun, terjal, dan sebagian besar jalan rusak. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo memiliki 12 guru, termasuk Kepala Sekolah. Namun karena lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo sangat jauh, sebagian besar guru bertempat tinggal jauh dari lokasi sekolah, maka setiap hari hanya ada 6-8 guru di sekolah. Pada saat kegiatan terdapat 6 guru dan 2 staf tata usaha. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama tiga jam. Pelatihan pertama dimulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pelatihan pertama diisi dengan jabaran umum tentang karya ilmiah, pembahasan hambatan penelitian, pembahasan contoh artikel jurnal ilmiah, dan masing-masing peserta membuat judul untuk calon penelitiannya. Pukul 12.00- 12.30 WIB istirahat. Pada pukul 13.00-14.00 WIB dilanjutkan dengan pelatihan kedua. Pelatihan kedua ini berisi tentang diskusi dan finalisasi pembuatan jurnal.



Gambar 1. Suasana Pelatihan
Berikut ini daftar guru SMP N 4 Singorojo

Profil Guru	Keterangan
<i>SUSMIRAH</i> Lahir: KENDAL, 1986-06-24 NIP: NUPTK:	Aktif
<i>SUNARSO</i> Lahir: KENDAL, 1965-04-15 NIP: 196504151995121002 NUPTK: 9747743644200002	Aktif
<i>ABDUL MUKTI</i> Lahir: KENDAL, 1985-05-08 NIP: 198505082009031005 NUPTK: 1840763664200032	Aktif
<i>ARIF WINARSO</i> Lahir: KENDAL, 1981-05-01 NIP: 198105012014061002 NUPTK: 4833759660200002	Aktif
<i>DWI JASWADI</i> Lahir: KENDAL, 1987-10-16 NIP: NUPTK:	Aktif
<i>INDAH KURNIYATY</i> Lahir: KENDAL, 1981-07-07 NIP: 198107072006042015 NUPTK: 3039759660300093	Aktif
<i>KABUL ARIS SURONO</i> Lahir: KENDAL, 1976-01-12 NIP: 197601122007011005 NUPTK: 7444754655200002	Aktif
<i>KUS WIDIANTO</i> Lahir: KENDAL, 1971-03-15 NIP: 197103152007011010 NUPTK: 8647749652200002	Aktif
<i>MOHAMMAD NURCHOLIS</i> Lahir: JAKARTA, 1979-12-26 NIP: 197912262014061001 NUPTK: 6558757659200033	Aktif
<i>SUHARTONO</i> Lahir: GROBOGAN, 1961-05-17 NIP: 196105171998021001 NUPTK: 7549739641200002	Aktif

b. Materi Pelatihan Dan Capaian Kegiatan

Materi pelatihan disajikan dengan suasana yang ringan dan formal. Pada saat pelatihan dimungkinkan terjadi diskusi menyangkut hal-hal yang spesifik tentang artikel ilmiah. Hal ini bertujuan agar pelatihan ini dapat menghasilkan artikel bagi guru serta memberikan motivasi bagi guru di sekolah yang letaknya sangat jauh dari pusat kota Kabupaten, SMP N 4 Singorojo terletak di perbatasan antara Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal.

Berikut ini tentang materi pelatihan penulisan artikel ilmiah :

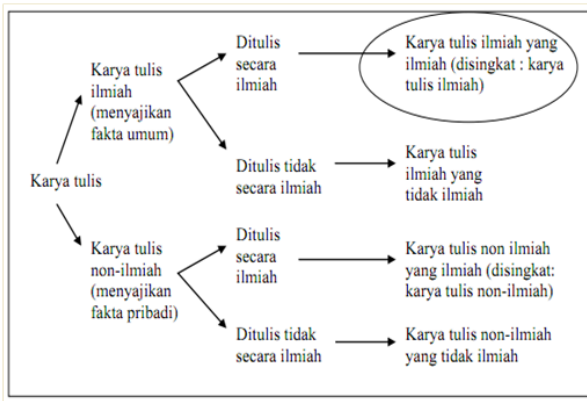
ARTIKEL ILMIAH



SUNAHROWI, M.A.

Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Semarang

SMP N 4 Singorojo Kec. Singorojo Kab. Kendal



BENTUK

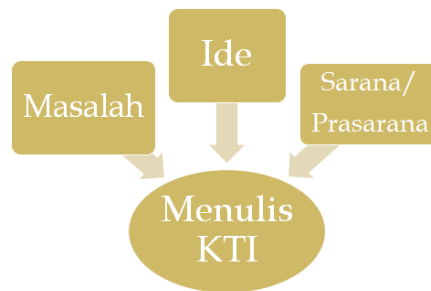
- Buku
- Artikel
- Skripsi, tesis, disertasi
- Laporan

Ilmiah → "Disajikan secara sistematis, cermat, tidak emotif, tidak persuasif, kata-katanya mudah dipahami, tidak argumentatif, tulus, tidak mengejar kepentingan pribadi, dan semata-mata memberi informasi"

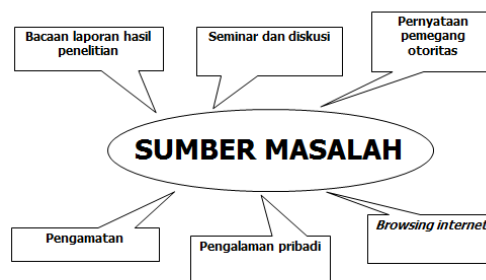
Menulis? : Ide dan gagasan → Bahasa tulis

Menulis tergolong gampang, yang susah justru adalah membuat gagasan yang dapat ditulis karena hal ini perlu ketekunan, kerajinan, kecermatan, dan kehati-hatian.

Pada dasarnya, ide/gagasan yang ada di pikiran banyak sekali (baik yang sudah siap diungkap maupun yang berupa kelebihan-kelebihan pikiran yang harus dikembangkan) → Dapat ditulis?



Hidup selalu berhadapan dengan masalah, anda perlu ide-ide untuk mengatasi masalah tersebut. Anda harus kreatif mencari ide-ide untuk memecahkan masalah yang anda hadapi.





PEMBUATAN KARYA TULIS ILMIAH

- Mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri, bukan menentukan judul tulisan
- Menganalisis pertanyaan yang dimunculkan
- Membuat kerangka pemikiran
- Membuat *lay-out* tulisan
- Menulis
- *Proofreading*
- Membuat abstrak
- Memeriksa/ Membuat Judul
- Finalisasi

Contoh Outline

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
BERWAWASAN MULTIKULTURAL

- A. PENDAHULUAN
- B. PENDIDIKAN BERWAWASAN MULTIKULTURAL
- C. PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
BERWAWASAN MULTIKULTURAL
 1. Pembelajaran Bahasa Berwawasan multikultural
 2. Pembelajaran sastra berwawasan multikultural
- D. PENUTUP

LATAR BELAKANG

- Jelaskan kondisi saat ini tentang masalah (fakta yang terjadi)
- Jelaskan kondisi ideal yang seharusnya
- Jelaskan apa yang akan terjadi jika kondisi yang ideal tidak dipenuhi
- Masukkan ide anda untuk mencapai kondisi ideal tersebut

Contoh Perbaikan

- A. PENDAHULUAN
 1. Kondisi pendidikan bahasa dan sastra di Indonesia dewasa ini
 2. Pentingnya inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia
- B. PENDIDIKAN BERWAWASAN MULTIKULTURAL
 1. Hakikat pendidikan berwawasan multikultural
 2. Pentingnya implementasi pendidikan multikultural
 3. Pendekatan pendidikan berwawasan multikultural
- C. PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA BERWAWASAN MULTIKULTURAL
 1. Pembelajaran bahasa berwawasan multikultural
 - a. Pembelajaran keterampilan berbahasa
 - b. Implementasi pembelajaran bahasa berwawasan multikultural
 2. Pembelajaran sastra berwawasan multikultural
 - a. Sastra budaya dalam tindak
 - b. Sastra bermuatan multikultural
 - c. Implementasi pembelajaran sastra berwawasan multikultural
- D. PENUTUP

JUDUL

- Suatu label bukan kalimat
- Memberikan gambaran ringkas dan tepat gagasan tulisan
- Membuat pembaca tertarik mengetahui isi tulisan
- Mudah diingat dan memancing perhatian orang lain
- Usahakan tidak mengandung singkatan & rumus

BERLATIH MEMBUAT OUTLINE

Tulis judul (sementara) → Berbasis gagasan
Tulis semua topik/subtopik/ide yang terkait
Setelah semua subtopik/ide dituangkan (sementara) cermati satu persatu berdasarkan cakupan dan urutan (topik - subtopik) → Perbaiki kalau ada yang perlu dikurangi atau ditambah



c. Capaian Kegiatan Pelatihan

Ada beberapa indikator untuk melihat capaian kegiatan pelatihan ini. Pertama berkaitan dengan kesuksesan penyelenggaraan pelatihan. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik dan lancar meskipun hanya diikuti oleh 6 guru. Kedua, indikator keberhasilan seminar juga bisa dilihat dari faktor meningkatnya motivasi guru untuk menulis

karya ilmiah dan juga meningkatnya kesadaran guru untuk lebih banyak membaca dan menulis. Ketiga, indikator ketiga ini merupakan indikator terpenting dari pelatihan ini yaitu adanya luaran pelatihan berupa artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal ilmiah karya guru. Indikator ketiga ini sudah terpenuhi karena sudah ada guru yang mengirimkan *outline*, kemudian artikel ilmiah (mentah), dan artikel ilmiah hasil revisi. Indikator ketiga ini akan dilampirkan dalam lampiran laporan pengabdian ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan

KESIMPULAN

Setiap kegiatan selalu mengharapkan adanya luaran yang dapat bermanfaat bagi peserta kegiatan, dalam hal ini peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang merupakan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo. Sekolah ini terletak di desa Cening Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jarak lokasi pengabdian dari kampus Universitas Negeri Semarang berjarak 30 KM. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut ; (1) Perlunya peserta guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo memiliki bekal untuk menjadi pendidik profesional, (2) perlunya peserta guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan, (3) perlunya peserta guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo memiliki kemampuan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh, dan (4) perlunya peserta guru di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 4 Singorojo memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Arsyad Maidar G., dan Ridwan, Sakura H. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- American Psychological Assosiation. 2001. *Publication Manual of The American Psychological Assosiantion*. Ed. ke-5 Washington, D.C.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Irwanto. 2006. *Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Undang-Undang Guru dan Dosen (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.